

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, JUNI 2026**

**Melani Mawaddah
Dr. Eva Oktavidiati, M.Si**

**HUBUNGAN AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWI
SMKN 10 BENGKULU UTARA**

XVII + 76 halaman, BAB I–VI, 2 Gambar, 10 Tabel

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja karena berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan kesiapan menghadapi masa dewasa. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah akses informasi. Akses informasi yang memadai memungkinkan remaja memperoleh pengetahuan yang benar sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 10 Bengkulu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswi jurusan Asisten Keperawatan (ASKEP) kelas X dan XI SMKN 10 Bengkulu Utara yang berjumlah 49 responden, dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akses informasi kesehatan reproduksi pada kategori cukup sebanyak 27 responden (55,1%), kategori baik sebanyak 12 responden (24,5%), dan kategori kurang sebanyak 10 responden (20,4%). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebagian besar juga berada pada kategori cukup sebanyak 22 responden (44,9%), diikuti kategori kurang sebanyak 15 responden (30,6%) dan kategori baik sebanyak 12 responden (24,5%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 23,276 dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 10 Bengkulu Utara. Disarankan kepada pihak sekolah agar meningkatkan akses informasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan, layanan bimbingan konseling, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta pemanfaatan media edukasi yang terpercaya sehingga pengetahuan kesehatan reproduksi siswi dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci : Akses Informasi, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Remaja
Daftar Bacaan : 31 (2016–2025)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM

THESIS, JUNE 2026

Melani Mawaddah

Dr. Eva Oktavidiati, M.Si

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ACCESS TO REPRODUCTIVE HEALTH
INFORMATION AND THE LEVEL OF REPRODUCTIVE HEALTH
KNOWLEDGE AMONG STUDENTS OF SMKN 10 NORTH BENGKULU**

XVII + 76 Pages, Chapters I–VI, 2 Figures, 10 Tables

ABSTRACT

Reproductive health is an essential aspect of adolescent life as it is closely related to growth, development, and readiness for adulthood. The level of reproductive health knowledge is influenced by various factors, one of which is access to information. Adequate access to reproductive health information enables adolescents to acquire accurate knowledge, thereby helping to prevent risky behaviors. This study aimed to determine the relationship between access to reproductive health information and the level of reproductive health knowledge among female students of SMKN 10 North Bengkulu.

This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all female students from the Nursing Assistant (ASKEP) program in Grades X and XI at SMKN 10 North Bengkulu, totaling 49 respondents selected using the total sampling technique. The results showed that most respondents had a moderate level of access to reproductive health information (27 respondents; 55.1%), followed by good access (12 respondents; 24.5%) and poor access (10 respondents; 20.4%). Regarding the level of reproductive health knowledge, most respondents were categorized as having moderate knowledge (22 respondents; 44.9%), followed by poor knowledge (15 respondents; 30.6%) and good knowledge (12 respondents; 24.5%). The Chi-Square test yielded a Pearson Chi-Square value of 23.276 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant relationship between access to reproductive health information and the level of reproductive health knowledge among female students of SMKN 10 North Bengkulu. Therefore, schools are encouraged to improve students' access to reproductive health information through health education programs, counseling services, collaboration with healthcare professionals, and the use of reliable educational media to enhance female students' reproductive health knowledge.

Keywords: Access to Information, Reproductive Health, Adolescent Knowledge

References: 31 (2016–2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang ditandai dengan dinamika perkembangan fisik, psikologis, serta sosial yang bergerak cepat dan kompleks. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan biologis penting termasuk awal kematangan organ reproduksi, tumbuhnya minat terhadap hubungan interpersonal, serta pencarian identitas diri. Menurut Santrock (2017), masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang tidak hanya ditandai oleh perubahan biologis, tetapi juga perubahan kognitif dan sosial-emosional yang berpengaruh terhadap cara remaja memandang diri dan lingkungannya, termasuk dalam hal seksualitas. Karena itu, pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi menjadi hal yang krusial agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan melindungi diri dari risiko kesehatan yang mungkin muncul. World Health Organization (WHO, 2018) menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif berperan penting dalam membantu remaja mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sering dikaitkan dengan meningkatnya perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, serta paparan terhadap penyakit menular seksual dalam populasi remaja. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan remaja dan infeksi menular seksual. Hal ini menunjukkan pentingnya penyebaran informasi kesehatan yang

tepat sasaran dan berbasis bukti dalam upaya promotif dan preventif di kalangan remaja.

Akses terhadap informasi kesehatan reproduksi menjadi faktor penting dalam membentuk pengetahuan remaja. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik, dan internet. Setiap sumber informasi memiliki peran dalam membentuk tingkat pemahaman remaja. Namun, tidak semua sumber dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali memperoleh informasi melalui saluran nonformal seperti media sosial dan teman sebaya yang belum tentu memberikan pengetahuan ilmiah yang benar sehingga berpotensi menimbulkan miskonsepsi tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penting memastikan bahwa akses informasi yang dimiliki remaja bersifat kredibel dan mendidik (Saparini et al., 2024).

Pemerolehan informasi yang memadai juga dipengaruhi oleh kemampuan remaja dalam menilai kualitas konten yang mereka akses. Di era digital seperti saat ini, remaja cenderung berbasis pada pencarian online, yang terkadang memuat konten yang tidak terverifikasi. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa literasi digital yang baik membuat remaja rentan terhadap paparan informasi yang tidak benar atau berbahaya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian bahwa paparan informasi kesehatan reproduksi yang kurang terkontrol dapat memengaruhi perilaku seksual remaja secara negatif. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi kesehatan sekaligus kemampuan memilah sumber informasi menjadi suatu kebutuhan penting dalam upaya pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan hubungan kuat antara akses informasi dan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian Hermawati dan Imanuddin (2025) menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan akses informasi yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Kedua variabel tersebut secara signifikan berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Keterbatasan akses informasi berpengaruh langsung terhadap pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian lain menemukan bahwa akses informasi yang diperoleh melalui peran orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja terbukti berhubungan dengan peningkatan perilaku seksual yang lebih aman serta pembentukan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi (Widman et al., 2016). Akses yang berasal dari komunikasi tersebut berperan sebagai variabel penting dalam membentuk pemahaman dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap akses informasi dapat menjadi faktor protektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Hasil penelitian di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa sumber informasi dari media dan petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan remaja mengenai aspek-aspek penting kesehatan reproduksi (Tombakan et al., 2017). Kendati demikian, masih banyak remaja yang belum mendapatkan informasi yang memadai dari berbagai sumber formal maupun nonformal. Hal ini mengindikasikan bahwa akses informasi belum optimal di

beberapa daerah, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas layanan kesehatan dan media edukasi.

Penelitian pada konteks praktik kesehatan reproduksi juga menunjukkan bahwa akses informasi dan tingkat pengetahuan berperan terhadap praktik kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik serta akses informasi yang memadai cenderung menunjukkan sikap dan praktik yang lebih positif terkait kesehatan reproduksi dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses informasi terbatas (WHO, 2018). Dengan demikian, hubungan antara akses informasi, pengetahuan, dan praktik kesehatan reproduksi menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian maupun intervensi kesehatan remaja.

Mengingat kondisi tersebut, penelitian yang fokus pada hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan remaja menjadi sangat diperlukan, terutama di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Siswa SMK sering menghadapi berbagai tantangan khusus yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang intensif serta keterbatasan waktu untuk menerima pendidikan kesehatan reproduksi secara formal di sekolah. Kondisi ini dapat menyebabkan variasi tingkat pemahaman yang signifikan antar siswa. Oleh karena itu, penelitian yang memetakan hubungan antara variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait kebutuhan pendidikan kesehatan yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 10 Bengkulu Utara, masih ditemukan siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi dan mengaku memperoleh informasi dari sumber yang

kurang kredibel. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat akses informasi saja tidak cukup menjamin pemahaman yang baik tanpa diikuti oleh kualitas dan relevansi informasi yang diterima. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi penelitian lebih lanjut untuk mengukur secara empiris hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan remaja di lingkungan sekolah.

Informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh siswa SMKN 10 Bengkulu Utara masih beragam, baik dari sekolah, keluarga, maupun media, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana akses informasi tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. Variasi sumber informasi ini memungkinkan adanya perbedaan kualitas dan kebenaran informasi yang diterima oleh siswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan program pendidikan dan promosi kesehatan reproduksi yang lebih tepat sasaran, baik oleh pihak sekolah, tenaga kesehatan, maupun pemerintah. Dengan memahami sejauh mana akses informasi berpengaruh terhadap pengetahuan, intervensi pendidikan dapat dirancang secara efektif untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi pada remaja dan meningkatkan kualitas hidup generasi muda di masa mendatang.

SMKN 10 Bengkulu Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada remaja usia sekolah. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan berada pada rentang usia remaja, sehingga cocok sebagai subjek dalam penelitian tentang kesehatan reproduksi.

Selain itu, berdasarkan data sekolah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2025), tercatat 12 kasus kehamilan/menikah muda pada siswa, dengan rincian 2 kasus pada tahun 2021, 2 kasus pada tahun 2022, 4 kasus pada tahun 2023, 2 kasus pada tahun 2024, dan 2 kasus pada tahun 2025. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi masih terjadi dan menjadi isu yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah. Adanya peningkatan jumlah kasus pada tahun 2023 memperlihatkan bahwa masalah ini tidak bisa diabaikan dan perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian agar dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, responden terdiri atas peserta didik kelas X dan XI jurusan Asisten Keperawatan (ASKEP) yang berjenis kelamin perempuan. Pemilihan jurusan ASKEP didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa jurusan kesehatan memiliki keterkaitan langsung dengan materi kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, sehingga diharapkan memiliki kebutuhan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam memahami konsep kesehatan reproduksi secara benar. Selain itu, siswa jurusan ASKEP dipersiapkan untuk menjadi tenaga kesehatan di masa depan, sehingga pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi sangat penting sebagai bekal dalam praktik pelayanan kesehatan maupun dalam menjaga kesehatan diri sendiri.

Pemilihan responden pada siswi juga didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja perempuan memiliki risiko yang lebih besar terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, seperti kehamilan tidak diinginkan dan gangguan kesehatan reproduksi lainnya. Selain itu, siswa kelas X dan XI dipilih karena berada pada fase remaja pertengahan yang sedang mengalami perubahan biologis dan

psikologis yang signifikan, sehingga membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa perempuan kelas X ASKEP adalah 24 orang dan kelas XI ASKEP sebanyak 25 orang, sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa perempuan jurusan ASKEP.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada siswi perempuan kelas X dan XI jurusan ASKEP di SMKN 10 Bengkulu Utara untuk mengetahui hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Pemilihan kelompok responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa jurusan kesehatan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih tepat sasaran di lingkungan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat remaja dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah.
2. Akses informasi kesehatan reproduksi pada remaja berasal dari berbagai sumber dengan tingkat kredibilitas yang berbeda-beda.
3. Belum diketahui secara pasti hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akses informasi kesehatan reproduksi siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.
3. Hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan perumusan masalah yang jelas dan terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui keterkaitan antara akses informasi kesehatan reproduksi yang diperoleh siswa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran distribusi frekuensi akses informasi kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.
- b. Diketahui gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.
- c. Diketahui hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan. Hasil penelitian mengenai hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara diharapkan dapat menjadi kontribusi yang bermakna dalam upaya peningkatan kesehatan remaja. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan kajian dan penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam menyusun serta mengembangkan program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

3. Manfaat Kebijakan

Berdasarkan aspek kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan dan memperkuat kebijakan yang mendukung peningkatan akses informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan program kesehatan remaja yang berkelanjutan.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan aspek penting untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau plagiat dari penelitian sebelumnya, melainkan memiliki kontribusi ilmiah dan nilai tambah dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMKN 10 Bengkulu Utara. Fokus, lokasi, dan karakteristik responden dalam penelitian ini membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Untuk memperjelas keaslian penelitian, berikut disajikan perbandingan dengan beberapa penelitian relevan sebelumnya.

Tabel 1. 1

Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMAN 32 Kabupaten Tangerang (Hermawati & Imanuddin, 2025)	Kuantitatif korelasional; 154 responden SMA	Hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan akses informasi dengan perilaku seksual	Fokus: hubungan info & pengetahuan	Objeknya perilaku seksual, bukan hanya pengetahuan; lokasi SMAN
2.	Akses Informasi Melalui Orang Tua dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi (Widiarta et al., 2023)	Cross-sectional; 46 remaja desa	Akses info orang tua berpengaruh pada pengetahuan	Sama: akses info & pengetahuan	Subjek bukan siswa SMK, fokus pada peran keluarga
3.	Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Sekolah Menengah (Kurniawati et al., 2022)	Kuantitatif korelatif; SMP 06 Jambi	Terdapat hubungan literasi info dengan pengetahuan & sikap	Sama fokus pada info & pengetahuan	Populasi SMP, bukan SMK; variabel sikap juga dianalisis

4.	Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (Amini, 2024)	Cross-sectional; 32 siswa kelas X	Media sebagai sumber info utama berpengaruh pada pengetahuan	Sama hubungan sumber info & pengetahuan	Sampel kecil; jurusan keperawatan
5.	Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja (Susilowati et al., 2023)	Cross-sectional; 84 remaja	Hubungan akses info dan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi	Sama membahas info & pengetahuan	Fokusnya perilaku kesehatan reproduksi bukan hanya tingkat pengetahuan